

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian berlangsung selama 6 (tiga) bulan, terhitung dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2020 waktu tersebut merupakan waktu yang dipilih karena peneliti menganggap waktu tersebut merupakan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa prodi pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2016 yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp./Fax : (021) 4721227 / (021) 4706285. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti berasal dari Fakultas yang sama dan peneliti melihat adanya masalah kesiapan menjadi guru yang dialami oleh kalangan mahasiswa.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lebih khusus, penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2014) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Metode penelitian korelasi dipilih, karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antar variabel.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2016 sebanyak 301 responden.

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, adalah teknik pengambilan anggota sampel dengan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* ini digunakan karena populasi merupakan data homogen, sehingga setiap populasi berhak untuk mewaliki.

Dalam penentuan sampel, merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Data Mahasiswa Kependidikan FE UNJ Tahun 2016

No	Prodi Pendidikan 2016	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Sampel
1	Pendidikan Ekonomi 2016	229	$(229/301) \times 161$	122
2	Pendidikan Bisnis 2016	72	$(72/301) \times 161$	39
Jumlah		301		161

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 301 mahasiswa Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016, maka di ambil sampel sebanyak 161 mahasiswa.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *Soft Skills* (X1), *Hard Skills* (X2), dan Kesiapan Menjadi Guru (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan Menjadi Guru (Y)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan menjadi guru dapat diartikan sebagai tingkatan atau keadaan kematangan dalam diri seseorang untuk dapat menjalankan peran sebagai guru dengan memiliki empat kompetensi guru yang dibutuhkan membentuk keprofesionalan terhadap sebuah tujuan dalam pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Kesiapan menjadi guru akan diukur melalui penguasaan kompetensi-kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan menjadi guru dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel kesiapan menjadi guru. Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
1.	Kompetensi Pedagogik	1, 2, *3, 4, *5, 6	1, 2, *3, 4, *5, 6
2.	Kompetensi Kepribadian	7, 8, *9, 10	7, 8, 10
3.	Kompetensi Professional	*11, 12, 13, 14, *15, 16	*11, 12, 13, 14, *15, 16
4.	Kompetensi Sosial	17, 18, 19, *20, 21, 22	17, *20, 21
Jumlah		22	18

(*) merupakan pernyataan negatif

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari

5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Penilaian Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

No	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas

Proses pengembangan instrumen kesiapan menjadi guru dimulai dengan menyusun butir-butir pertanyaan dari instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang di dalamnya terdapat 5 (lima) pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator kesiapan menjadi guru seperti pada kisi-kisi instrumen kesiapan menjadi guru pada tabel 3.2.

Tahapan selanjutnya, yaitu konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba kepada 30 mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2016. Setelah itu instrumen diuji validitasnya.

Proses validasi item dengan korelasi person dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $>$ r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid. (Aldy Purnomo, 2016).

Setelah melakukan validitas maka akan dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid. Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran dalam Aldy Purnomo (2016), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 22 pernyataan, terdapat 4 butir soal yang memiliki r hitung $<$ dari 0,361. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 18 butir. Dari 18 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varians butir sebesar 9,721 dan varians 40,741 total sebesar sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,808.

Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Maka, dapat dikatakan instrumen yang

berjumlah 18 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

2. *Soft Skills* (X1)

a. Definisi Konseptual

Soft skills merupakan keterampilan untuk mengatur atau mengelola diri sendiri atau *intrapersonal skills* dan keterampilan berinteraksi dengan orang lain atau *interpersonal skills*. Keterampilan tersebut berguna untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Variabel *Soft Skills* dalam penelitian ini akan diukur dengan indikator *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. Sub indikator dari *intrapersonal skills* adalah manajemen waktu, kemampuan mengambil keputusan, kejujuran, pengendalian emosi. Sub indikator dari *interpersonal skills* adalah kemampuan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Soft Skills* dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel *Soft Skills*. Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel *Soft Skills* (X1)

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal	Butir Final
1.	<i>Intrapersonal Skills</i>	Manajemen waktu	1, 2, 3	1, *2, 3
		Kemampuan pengambilan keputusan	4, 5, 6, *7, 8	6, 8
		Kejujuran	9, 10, 11, *12	9, 10, 11
		Pengendalian emosi	13, 14, *15, 16	13, 14, *15, 16
2	<i>Interpersonal Skills</i>	Berkerjasama	17, 18, *19, 20	17, 18, 20
		Kemampuan Berkomunikasi	21, 22, 23, 24, *25	21, 22, 23, 24
Jumlah			25	19

(*) merupakan pernyataan negatif

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Penilaian Terhadap *Soft Skills*

No	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
---	------------------------------	---	---

d. Validitas *Soft Skills*

Proses pengembangan instrumen *soft skills* dimulai dengan menyusun butir-butir pertanyaan dari instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang di dalamnya terdapat 5 (lima) pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut mengacu pada indikator *soft skills* seperti pada kisi-kisi instrumen kesiapan menjadi guru pada tabel 3.4.

Tahapan selanjutnya, yaitu konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba kepada 30 mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2016. Setelah itu instrumen diuji validitasnya.

Proses validasi item dengan korelasi person dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian siginfikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. (Aldy Purnomo, 2016).

Setelah melakukan validitas maka akan dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid. Untuk

menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran dalam Aldy Purnomo (2016), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 25 pernyataan, terdapat 6 butir soal yang memiliki rhitung $<$ dari 0,361. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 19 butir. Dari 19 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varians butir sebesar 13,445 dan varians total sebesar 69,840 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,852.

Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk ke dalam kategori sangat baik. Maka, dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 19 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

3. *Hard Skills* (X2)

a. Definisi Konseptual

Hard skills merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sebagai contoh insinyur mesin tentunya harus berkompeten dalam pengetahuan permesinan, dokter harus mumpuni dalam ilmu kedokteran, demikian pula profesi yang lainnya. Maka, *hard skills* seorang guru adalah keterampilan dalam mengajar maupun

pengetahuan mengenai dunia kependidikan. Keterampilan ini dapat dilihat dari tes teknis maupun tes praktis.

b. Definisi Operasional

Variabel *Hard Skills* dalam penelitian ini adalah keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan ini dapat dilihat dari tes teknis maupun tes praktis. Maka, *hard skills* mahasiswa pendidikan akan diukur dengan nilai Praktik Keterampilan Mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2014) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang berupa wawancara, opini (pendapat) orang secara individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek. Pengumpulan data untuk data primer dilakukan dengan metode kuesioner (angket). Peneliti menyiapkan beberapa kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang akan diisi oleh responden.

Menurut Sugiyono (2014) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah hasil nilai praktik keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomi 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Aldy Purnomo (2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik (*Uji Kolmogorov Smirnov*) dan uji grafik (*Normal Probability Plot*). Perhitungan uji ini dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS versi 25*.

Hipotesisnya penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, Yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusikan secara normal

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot* yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari hasil *output Test of Linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 pada *Software SPSS versi 25*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova, sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada *linearity* $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya mempunyai hubungan yang linear.
- 2) Jika signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya mempunyai hubungan yang tidak linear, (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), multikolinearitas merupakan keadaan dimana antara dua variabel bebas (*independent*) atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas X_1 dan X_2 dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variabel terikat (*dependent*) dengan residual. Kriteria pengujian statistik, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik – titik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga menggunakan uji *Spearman's rho*, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (*independent*). Hipotesis penelitiannya adalah:

- a) H_0 : varians residual konstan (Homoskedastisitas)
- b) H_a : varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan, kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah salah satu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas dan sebuah variabel tidak bebas yang akan dianalisis menggunakan skala pengukuran interval atau rasio untuk menjelaskan pengaruh/hubungan antar variabel (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui “Hubungan *Soft Skills* dan *Hard Skills* dengan Kesiapan Menjadi Guru”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*), yaitu Kesiapan Menjadi Guru (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independent*), yaitu *Soft Skills* (X1) dan *Hard Skills* (X2). Adapun persamaan regresi yang terbentuk, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Kesiapan Menjadi Guru)

X_1 = variabel bebas 1 (*Soft Skills*)

X_2 = variabel bebas 2 (*Hard Skills*)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas 1, X_1 (*Soft Skills*)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas 2 X_2 (*Hard Skills*)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Stimultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya untuk menguji signifikansi hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat diketahui dari tabel Anova dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Pengujian hipotesis juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut :

Hipotesisnya penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : data secara bersama-sama tidak memiliki hubungan
- 2) H_a : data secara bersama-sama memiliki hubungan

Sedangkan, kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila F hitung $> F$ tabel atau nilai probabilitas signifikan $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $< F$ tabel dan nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ (Aldy Purnomo, 2016).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

Hipotesisnya penelitiannya adalah :

- 3) H_0 : data tidak berhubungan secara parsial
- 4) H_a : data berhubungan secara parsial

Sedangkan, kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $> t$ tabel atau nilai probabilitas signifikan $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $< t$ tabel atau nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ (Aldy Purnomo, 2016).

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Tujuan pengujian ini adalah untuk memprediksi dan melihat seberapa besar hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Semakin besar (R^2) mendekati angka satu, maka semakin baik pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin

besar (R^2) mendekati angka nol, maka variabel variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Perhitungan Koefisien Determinasi ini dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS versi 25*.